

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN KUNJUNGAN PENDERITA HIPERTENSI PESERTA PROLANIS

Valentine Fadzar Aquaristha*, Abdul Muhith, Siti Nur Hasina

Program Studi S1 Keperawatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Jl. Smea No. 57 Surabaya, Jawa Timur, 60237,
Indonesia

*1002ristha@gmail.com

ABSTRAK

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan utama dan hingga saat ini masih menjadi masalah kesehatan global. Salah satu faktor utama dalam tidak terkontrolnya hipertensi adalah kurangnya kepatuhan terhadap pengobatan. Kondisi seperti ini sangat berbahaya karena tekanan darah sebelumnya dapat meningkat dan risiko komplikasi bahkan kematian akibat hipertensi juga akan meningkat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Kunjungan Penderita Hipertensi Peserta Prolanis. Penelitian ini menggunakan jenis analitik dengan pendekatan cross – sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah penderita hipertensi peserta Prolanis di wilayah Puskesmas Nelayan Gresik. Besar sampel 79 responden yang diambil dengan tehnik Simple random sampling. Variabel independen adalah dukungan keluarga serta variabel dependen yaitu kepatuhan kunjungan. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuisioner Dukungan keluarga dan kepatuhan kunjungan dengan nilai validitas dan reabilitas $>0,05$. Data dianalisis menggunakan uji Spearman Rho atau Rank Spearman dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga yang tinggi, sebagian besar responden patuh melakukan kunjungan di Puskesmas Nelayan, serta hasil uji statistik menggunakan Uji Rank Spearman diperoleh nilai $p=0,000$ ($p<0,05$) berarti pada $\alpha=0,05$ dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan kunjungan pada pasien hipertensi peserta prolanis di Puskesmas Nelayan. Dukungan keluarga yang tinggi atau baik meningkatkan kepatuhan kunjungan penderita hipertensi peserta Prolanis.

Kata kunci: dukungan keluarga; hipertensi; kepatuhan

RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY SUPPORT AND COMPLIANCE WITH VISITS OF HYPERTENSION PATIENTS WHO ARE PROLANIS PARTICIPANTS

ABSTRACT

Hypertension is one of the major health problems and is still a global health problem. One of the main factors in uncontrolled hypertension is lack of compliance with treatment. This condition is very dangerous because previous blood pressure can increase and the risk of complications and even death due to hypertension will also increase. The purpose of this study was to determine the Relationship between Family Support and Compliance with Visits of Hypertension Patients Participating in Prolanis. This study uses an analytical type with a cross-sectional approach. The population in this study were hypertension patients participating in Prolanis in the Gresik Nelayan Health Center area. The sample size was 79 respondents taken using the Simple random sampling technique. The independent variable is family support and the dependent variable is compliance with visits. The data collection instrument used a questionnaire on Family Support and Compliance with Visits with validity and reliability values > 0.05 . Data were analyzed using the Spearman Rho or Spearman Rank test with a significance level of $\alpha = 0.05$. The results of the study showed that most respondents had high family support, most respondents were obedient in making visits to the Fishermen's Health Center, and the results of statistical tests using the Spearman Rank Test obtained a value of $p = 0.000$ ($p < 0.05$) meaning that at $\alpha = 0.05$ it can be concluded that there is a relationship between family support and compliance with visits in hypertensive patients participating in prolanis at the Fishermen's Health Center. High or good family support increases compliance with visits for hypertensive patients participating in Prolanis.

Keywords: *compliance; family support; hypertension*

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan utama dan hingga saat ini masih menjadi masalah kesehatan global. Lebih lanjut, prevalensi Hipertensi semakin meningkat kejadiannya terutama di negara-negara yang tergolong Low and Middle Income Coentrien (LMICs) (Aldiansa & Maliya, 2023). Salah satu faktor utama dalam tidak terkontrolnya hipertensi adalah kurangnya kepatuhan terhadap pengobatan. Perilaku kepatuhan merupakan hal yang kompleks, mulai dari berhenti menggunakan obat yang diresepkan, hanya meminum sebagian obat atau meminum obat tidak sesuai dengan cara pakai dan dosisnya (Kemenkes RI, 2019). Kondisi pasien yang menderita hipertensi akan semakin memburuk ketika pasien tidak patuh dalam pengobatan yang artinya pasien tidak mengonsumsi obat anti hipertensi secara rutin (Tubalawony & Lilipory, 2024). Kondisi seperti ini sangat berbahaya karena tekanan darah sebelumnya dapat meningkat dan risiko komplikasi bahkan kematian akibat hipertensi juga akan meningkat (Santi et al., 2023) dan salah satu faktor yang bisa menyebabkan ketidakpatuhan kontrol hipertensi adalah dukungan keluarga (Darnindo & Sarwono, 2017).

World Health Organization (WHO) pada tahun 2019 melaporkan bahwa penderita hipertensi secara global sebesar 22% dari total penduduk dunia sebanyak 7,7 miliar jiwa. Wilayah Afrika memiliki prevalensi hipertensi tertinggi sebesar 27%. Asia tenggara termasuk di Indonesia berada di posisi ke-3 tertinggi dengan prevalensi sebesar 25% terhadap total penduduk (Metanfanuan, 2021). Data dari Dinkes Provinsi Jawa Timur yang didapat dari SIRS (Sistem Informasi Rumah Sakit) tahun 2022, kasus hipertensi merupakan kasus penyakit tidak menular terbanyak di Jawa Timur yaitu sebanyak 195.225 kasus. Prevalensi hipertensi semakin meningkat seiring dengan pertambahan umur (Wardani et al., 2019). Berdasarkan data SPM Hipertensi Dinas Kesehatan Kabupaten Gresik didapatkan jumlah penderita HT yang berusia > 16 tahun sebanyak 387.782 orang, sedangkan jumlah penderita HT di Puskesmas Nelayan yang berusia > 16 tahun sebanyak 6.053 orang. Data dari aplikasi pcare BPJS pada tahun 2021 didapatkan jumlah keseluruhan penderita DM HT yang terdaftar sebagai peserta Prolanis di Puskesmas Nelayan sebanyak 87 peserta, yang terdiri dari 42 peserta Prolanis DM dan 35 peserta Prolanis HT dengan rata-rata kepatuhan berkunjung peserta Prolanis HT sebesar 1,2% pertahun.

Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) sebagai salah satu sistem pelayanan kesehatan, dan pendekatan proaktif yang dilaksanakan secara terintegrasi dengan melibatkan peserta, fasilitas kesehatan bagi peserta Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan (Febriawati et al., 2022). Prolanis ditujukan dalam upaya memelihara kesehatan khususnya pasien penderita penyakit kronis sehingga dapat tercipta kualitas hidup yang optimal dengan biaya pelayanan kesehatan yang terjangkau (Karina et al., 2022). Prolanis merupakan Program untuk meningkatkan pengetahuan peserta yang menderita penyakit kronis dalam upaya memulihkan penyakit dan mencegah timbulnya komplikasi penyakit kronis (Maisaroh & Rosdiana, 2020). Target tercapainya prolanis mengacu pada capaian Rasio Peserta Prolanis Terkendali (RPPT) yaitu $\geq 5\%$. Rasio Peserta Prolanis Terkendali (RPPT) menjadi salah satu indikator Kapitasi Berbasis Kinerja yang mempengaruhi penyesuaian tarif kapitasi fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP) sesuai dengan Peraturan BPJS Kesehatan Nomor 7 Tahun 2019 (Febriawati et al., 2022). Berdasarkan data yang di dapat dari aplikasi aplikasi pcare BPJS pada tahun 2023 RPPT peserta prolanis masih $\leq 5\%$ yaitu sebesar 3,4% hal ini dikarenakan beberapa peserta beranggapan sudah tidak perlu berobat rutin karena tekanan darahnya sudah turun dan beberapa lainnya beralasan karena hambatan akses transportasi ke puskesmas salah satunya tidak ada keluarga yang mengantar ke fasyankes (Aprilian & Siregar, 2023).

Dari rangkaian kegiatan Prolanis yang telah dilakukan petugas kesehatan di Puskesmas Nelayan, maka perlu adanya evaluasi keberhasilan dari kegiatan tersebut. Salah satu evaluasi yang dirasa perlu untuk dilakukan adalah mengenai dukungan keluarga peserta hipertensi Prolanis itu sendiri. Berdasarkan

kondisi tersebut, peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian terkait pelaksanaan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) ditinjau dari permasalahan yang ada di puskesmas Nelayan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif korelasional dengan pendekatan cross sectional. Rancangan ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan kunjungan penderita hipertensi peserta Prolanis di Puskesmas Nelayan Gresik yang diamati pada penelitian dan waktu yang sama. Penelitian ini dilakukan selama 4 minggu rentang Juni-Juli 2024 di Puskesmas Sukomulyo Gresik. Populasi penelitian ini adalah semua pasien hipertensi peserta Prolanis di wilayah Puskesmas Nelayan Gresik sebesar 98 peserta. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik probability sampling dengan pendekatan simple random sampling. Independen penelitian ini adalah dukungan keluarga serta variabel dependen yaitu kepatuhan kunjungan. Analisa data menggunakan Uji korelasi Spearman Rho. Instrumen penelitian ini diukur dengan menggunakan instrument kuisioner Dukungan keluarga dan kepatuhan kunjungan dengan nilai validitas dan reabilitas $>0,05$. Responden dalam penelitian ini dilindungi aspek informed consent, anonymity, confidentiality, beneficence, dan justice. Penelitian ini sudah laik etik oleh Komite Etik Penelitian Lembaga Chakra Brahmada Lentera dengan No. 039/10/VI/EC/KEP/LCBL/2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
Distribusi karakteristik responden penderita hipertensi (n=79)

Karakteristik responden	f	%
Usia		
Remaja akhir 17-25	2	2.5
Dewasa awal 26-35	7	8.9
Dewasa akhir 36-45	10	12.7
Lansia awal 45-55	14	17.7
Lansia akhir 56-65	24	30.4
Manula >65	22	27.8
Jenis Kelamin		
Perempuan	54	68.4
Laki-laki	25	31.6
Pendidikan		
Tidak sekolah	2	2.5
Pendidikan Dasar	10	12.7
Pendidikan Menengah	57	72.2
Perguruan Tinggi	10	12.7
Pekerjaan		
Tidak bekerja	29	36.7
Buruh	4	5.1
Wiraswasta	31	39.2
PNS	8	10.1
Nelayan	7	8.9
Lama menderita Hipertensi		
< 1 tahun	7	8.9
1-5 tahun	59	74.7
>5 tahun	13	16.5

Tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi berdasarkan usia diperoleh hasil bahwa hampir setengahnya (30.4%) responden berada pada usia 56-65 tahun (lansia akhir), distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin diperoleh hasil bahwa sebagian besar (68.4%) responden berjenis kelamin perempuan, distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan diperoleh hasil bahwa sebagian besar (72.2%) responden menempuh pendidikan menengah, distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan diperoleh hasil

hampir setengahnya (39.2%) responden bekerja sebagai wiraswasta sedangkan distribusi frekuensi berdasarkan lama menderita hipertensi diperoleh hasil bahwa sebagian besar (74.7%) responden menderita hipertensi selama 1-5 tahun.

Tabel 2.

Karakteristik Dukungan Keluarga pada Pasien Hipertensi Peserta Prolanis (n=79)

Dukungan keluarga	f	%
Tidak ada	2	2.5
Rendah	4	5.1
Sedang	7	8.9
Tinggi	66	83.5

Tabel 2 menunjukkan distribusi karakteristik dukungan keluarga pada Pasien Hipertensi Peserta Prolanis di Puskesmas Nelayan diperoleh hasil hampir seluruhnya (83.5%) responden memiliki dukungan tinggi, sebagian kecil (8.9%) responden memiliki dukungan sedang, sebagian kecil (5.1%) responden memiliki dukungan rendah dan sebagian kecil (2.5%) responden tidak ada dukungan.

Tabel 3.

Karakteristik Kepatuhan Kunjungan pada Pasien Hipertensi Peserta Prolanis (n=79)

Kepatuhan Kunjungan	f	%
Patuh	12	15.2
Tidak patuh	67	84.8

Tabel 3 menunjukkan distribusi karakteristik kepatuhan kunjungan pada Pasien Hipertensi Peserta Prolanis di Puskesmas Nelayan diperoleh hasil hampir seluruhnya (84.4%) responden patuh melakukan kunjungan dan sebagian kecil (15.2%) responden tidak patuh melakukan kunjungan.

Tabel 4.

Hasil Tabulasi Silang antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Kunjungan dan uji Rank Spearman pada Pasien Hipertensi (n=79)

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Kunjungan				Total	
	Tidak Patuh		Patuh		f	%
	f	%	f	%		
Tidak ada	2	100	0	0	2	100
Rendah	4	100	0	0	4	100
Sedang	5	71,4	2	28,6	7	100
Tinggi	1	1,5	6	98,5	66	100

Uji Rank Spearman $p = 0,000 < \alpha = 0,05$

Tabel 4 menunjukkan hasil uji *Rank Spearman* didapatkan nilai $p = 0,000$ ($p > 0,05$) yang berarti ada hubungan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan kunjungan pada pasien hipertensi peserta prolanis di Puskesmas Nelayan dengan kekuatan hubungan 0,89.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh responden mendapatkan dukungan keluarga yang tinggi. Keluarga merupakan support system utama bagi pasien dalam mempertahankan kesehatannya. Peranan keluarga dalam perawatan pasien yaitu menjaga atau merawat, mempertahankan dan meningkatkan status mental, mengantisipasi perubahan sosial ekonomi serta memberikan motivasi dan memfasilitasi kebutuhan spiritual. Faktor dukungan keluarga sangat memegang peranan penting dalam menyelesaikan masalah kesehatan dalam keluarga (Rusminarni et al, 2021). Penderita hipertensi peserta prolanis di Puskesmas Nelayan hampir setengahnya merupakan lansia akhir berusia 56-65 tahun dan manula berusia >65 tahun dimana kemampuan aktifitas dan daya ingat pada usia tersebut memerlukan dukungan keluarga yang tinggi terutama dalam menjalani pengobatan. Kekhawatiran akan terjadinya komplikasi pada penderita bahkan kematian mendadak akibat hipertensi juga mendorong terbentuknya dukungan keluarga yang tinggi bagi penderita hipertensi (Ayaturahmi et al., 2022). Hal ini selaras dengan pendapat Candra Dewi et al (2022) penderita yang memiliki dukungan keluarga yang baik akan

menunjukkan perbaikan dalam perawatannya dibandingkan penderita yang tidak memiliki dukungan keluarga. Menurut Arindari (2016) Dukungan dari keluarga membuat penderita tidak merasa terbebani dengan masalah penyakit yang dideritanya. Dukungan keluarga sangat diperlukan karena pasien yang menderita hipertensi akan menerima perawatan seumur hidup (Santi et al., 2023).

Hampir seluruh keluarga responden mengetahui tentang penyakit hipertensi yang diderita oleh pasien. Penyakit hipertensi ini memerlukan pengobatan yang rutin dan jangka waktu yang lama sehingga dapat memunculkan kejenuhan atau bosan minum obat pada penderita, dengan pemahaman informasi yang cukup dan tepat tentang penyakit pasien pada keluarga juga diharapkan mampu memberikan motivasi yang kuat untuk penderita karena kedekatan keluarga dirasa cukup berarti dalam pemberian dukungan keluarga (Merlis, 2022). Penderita cenderung lebih percaya dan merasa diperhatikan dengan selalu di dampingi selama pengobatan (Sekunda et al., 2021). Secara keseluruhan, temuan ini menekankan pentingnya dukungan keluarga bagi penderita hipertensi. Dukungan keluarga responden yang mengetahui tentang penyakit hipertensi yang diderita oleh pasien, penyebab dan jadwal untuk minum obat serta menasehati responden untuk minum obat dan juga tentang waktu kunjungan pasien ke fasyankes atau kontrol cukup berpengaruh bagi proses kesembuhan penderita (Handayani et al., 2022). Menurut Setiadi (2022) bahwa dukungan informasional mencakup pemberian nasihat-nasihat, petunjuk, saran atau umpan balik. Keluarga dapat memberikan dukungan informatif dengan memberikan saran tentang apa yang harus dilakukan untuk menghadapi masalah. (Syafitri, 2015). Keluarga berfungsi sebagai sistem yang mendukung bagi anggotanya dan anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung, selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Keluarga berfungsi sebagai sebuah kolektor dan diseminator (penyebar) informasi (Karina et al., 2022). Apabila individu tidak dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi maka dukungan ini diberikan dengan cara memberi informasi, nasehat, dan petunjuk tentang cara penyelesaian masalah (Syahrir & Ahmad, 2022). Keluarga juga merupakan penyebar informasi yang dapat diwujudkan dengan pemberian dukungan semangat, serta pengawasan terhadap pola kegiatan sehari-hari. Keluarga berfungsi sebagai sebuah kolektor dan diseminator (penyebar) informasi tentang dunia (Utami & Raudatussalamah, 2017). Menjelaskan tentang pemberian saran, sugesti, informasi yang dapat digunakan mengungkapkan suatu masalah (Friedman, dkk., 2020).

Hampir seluruh responden patuh melakukan kunjungan ke fasilitas kesehatan. Penelitian ini menunjukkan bahwa hampir seluruh responden mau melakukan pemeriksaan kesehatan ke fasyankes secara teratur sesuai anjuran petugas kesehatan, melakukan pengukuran tekanan darah dengan rutin, mengikuti kegiatan prolansis, meminum obat antihipertensi yang telah diberikan sesuai jadwal dan mereka mau mengikuti anjuran tenaga kesehatan. Tingkat pendidikan responden sebagian besar dengan lulusan pendidikan menengah yang mana tingkat pengetahuan, pemahaman dan kesadaran diri akan kesehatannya dirasa lebih baik sehingga penderita mampu menerapkan saran dari petugas kesehatan dan patuh berkunjung ke fasilitas kesehatan secara rutin, hal ini menggarisbawahi pula pentingnya tenaga kesehatan selalu berupaya memberikan pendidikan kesehatan dan penyuluhan kepada penderita hipertensi mengenai tatalaksana penyakit hipertensi dan komplikasi hipertensi agar kepatuhan kunjungan responden ke fasilitas kesehatan meningkat dan program pengelolaan penyakit kronis rasio peserta penyakit terkendali HT juga meningkat (Hartono & Ediyono, 2024).

Menurut Sulistyarini et al (2015) menyatakan bahwa kepatuhan pada diri seseorang dapat muncul ketika seseorang memiliki kemauan untuk mencapai suatu hal yang diharapkan. Kepatuhan pasien dapat diartikan sebagai bentuk aplikasi seorang pasien pada terapi pengobatan yang harus dijalani dalam kehidupannya. Menurut Dwajani, dkk., (2021) menyatakan bahwa kepatuhan terhadap pengobatan menurun secara signifikan waktu ke waktu pada penderita penyakit kronis terutama karena sedikit atau tidak adanya gejala. Menurut Khoirunissa et al (2023) menjelaskan bahwa kepatuhan merupakan suatu

tingkatan individu dalam menjalankan suatu aturan dalam perilaku yang sudah diperintahkan, dan kepatuhan merupakan suatu bagian dari individu dalam menjalankan suatu penyembuhan dan ketentuan yang diperintahkan oleh dokter atau tenaga kesehatan (Muliawati et al., 2022).

Hasil uji rank spearman didapatkan nilai $p = 0,000$ ($p > 0,05$) yang berarti ada hubungan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan kunjungan pada pasien hipertensi peserta prolanis di Puskesmas Nelayan. Dari hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan kunjungan pada penderita hipertensi peserta prolanis di Puskesmas Nelayan. Dukungan keluarga yang tinggi akan memunculkan tingkat kepatuhan yang tinggi dalam mengkonsumsi obat. Selain itu, dukungan keluarga juga dapat meningkatkan motivasi pasien untuk menggerakkan serta berusaha untuk sembuh dan terhindar dari penyakit (Widyaningrum et al., 2019). Keluarga juga dapat menjadi motivator paling utama bagi pasien hipertensi untuk patuh dalam terapi apabila keluarga selalu mendampingi pasien dalam pengobatan, sebagai sarana akomodasi untuk rutin memeriksakan kesehatan ke pelayanan kesehatan dan berusaha membantu mengatasi segala permasalahan yang dialami oleh pasien hipertensi (Lali et al., 2022). Hal ini menegaskan bahwa dukungan keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan kunjungan penderita ke fasyankes.

Dukungan keluarga dapat berupa dukungan informasi, motivasi, maupun bantuan seperti transportasi ke fasyankes. Selain itu keterlibatan keluarga yang aktif saat proses pengobatan penderita hipertensi dapat meningkatkan kepatuhan penderita untuk melakukan kunjungan dan memastikan responden mendapatkan pelayanan kesehatan yang tepat (Pamungkas et al., 2020). Dukungan ini memperkuat komitmen keluarga penderita dan mengurangi hambatan yang mungkin timbul. Bagi Puskesmas Nelayan perlu memperhatikan hasil penelitian ini dan mempertimbangkan pengembangan prolanis dengan melibatkan keluarga dalam kegiatan prolanis di fasyankes. Hal tersebut selaras dengan teori Suparyanto (2010) tentang faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan antara lain pendidikan, akomodasi, modifikasi faktor lingkungan dan sosial, perubahan model terapi, meningkatkan interaksi profesional kesehatan dengan klien, pengetahuan, usia serta dukungan keluarga.

SIMPULAN

Dukungan keluarga yang tinggi atau baik meningkatkan kepatuhan kunjungan penderita hipertensi peserta Prolanis. Perlu adanya edukasi dari para tenaga kesehatan untuk meningkatkan dukungan keluarga tentang pentingnya melakukan kunjungan ke fasilitas kesehatan secara teratur.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldiansa, P., & Maliya, A. (2023). Hubungan Perilaku Pencegahan Komplikasi Dengan Activity Daily Living Dan Tekanan Darah Penderita Hipertensi. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 15.
- Aprilian, D., & Siregar, S. P. A. (2023). Penerapan Pelaksanaan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Bpjs Kesehatan Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Sipea-Pea Sorkam Barat. *Jurnal Kesehatan*, 1(1), 118–123. http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB_2.pdf
- Ayaturahmi, A., Rifa'atuk Mahmudah, & Rian Tasalim. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga dan Peran Perawat Terhadap Motivasi Pengendalian Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi. *Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(4), 284–294. <https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v1i4.1102>
- Darnindo, N., & Sarwono, J. (2017). Prevalence of noncompliance of control visits in hypertensive patients treated at primary referral hospitals and related factors. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 4(3), 123–127. <http://jurnalpenyakitdalam.ui.ac.id/index.php/jpdi/article/view/138>

- Febriawati, H., Siral, S., Yanuarti, R., Oktavidiati, E., Wati, N., & Angraini, W. (2022). Pelaksanaan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis). *Citra Delima Scientific Journal of Citra Internasional Institute*, 6(2), 105–110. <https://doi.org/10.33862/citradelima.v6i2.296>
- Handayani, S. E., Warnida, H., & Sentat, T. (2022). Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Di Puskesmas Muara Wis. *Jurnal Ilmiah Manuntung*, 8(2), 226–233. <https://doi.org/10.51352/jim.v8i2.527>
- Hartono, H., & Ediyono, S. (2024). Hubungan Tingkat Pendidikan, Lama Menderita Sakit Dengan Tingkat Pengetahuan 5 Pilar Penatalaksanaan Diabetes Mellitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Durian Kabupaten Kbu Raya Kalimantan Barat. *The Shine Cahaya Dunia S-1 Keperawatan*, 9(01), 2018–2022. <https://doi.org/10.35720/tscs1kep.v9i01.502>
- Karina, I., Sugihen, P. G., Wulan, D., Rw, S., Oktarlina, R. Z., Kedokteran, F., Lampung, U., Ilmu, B., Masyarakat, K., Kedokteran, F., Lampung, U., Famasi, B., Klinik, P., & Unila, F. K. (2022). Hubungan Keikutsertaan Prolanis , Kepatuhan Minum Obat Dan Status Gizi Terhadap Kontrol Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung The Relationship Of Prolanis Participation , Drug Compliance And Nutrition Status To Bloo. 12, 198–205.
- Khoirunissa, M., Naziyah, N., & Nurani, I. A. (2023). Hubungan Self Efficacy Dengan Kepatuhan Perawatan Diri Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Kelurahan Ragunan. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 7(1), 26–38. <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v7i1.5520>
- Lali, N., Lestari, N., & Heni, S. (2022). Peran Keluarga terhadap Kepatuhan Mengonsumsi Obat Anti Hipertensi pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Abdi Masyarakat ERAU*, 1(1), 7–18.
- Maisaroh, L., & Rosdiana, W. (2020). Implementasi Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Di Puskesmas Pangarengan Kabupaten Sampang Madura. 1–8.
- Merlis, S. (2022). Hubungan Antara Lama Menderita Hipertensi dan Motivasi Berobat Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi. *Nursing Inside Community*, 5(1), 1–5.
- Metanfanuan, R. jonathan K. (2021). *Global Health Science*. *Global Health Science*, 6(1), 34–37. <http://jurnal.csdforum.com/index.php/ghs>
- Muliawati, N. K., Ni, L. P. D. ., Puspawati, P. D., & Putri, S. M. . (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Masyarakat Dalam Adaptai Kebiasaan. *Jurnal Keperawatan*, 14, 19–26. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>
- Pamungkas, R. A., Rohimah, S., & Zen, D. N. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Berobat Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Ciamis Tahun 2019. *Jurnal Keperawatan Galuh*, 2(1). <https://doi.org/10.25157/jkg.v2i1.3577>
- Rusminarni et al. (2021). Hubungan Peran Keluarga terhadap Gaya Hidup pada Penderita Hipertensi Garade II Di Wilayah Kerja Puskesmas Segala Mider. *Jurnal Riset Media ...*, 4(1), 8–16.
- Santi, L. D., Kamariyah, & Oktarina, Y. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Hipertensi Di Puskemas Muara Kumpeh. *Jurnal Ners*, 7(2), 1725–1733. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>

- Sekunda, M. S., Tokan, P. K., & Owa, K. (2021). Hubungan Faktor Predisposisi Dengan Kepatuhan Pengobatan Penyakit Hipertensi Pada Lansia. *Jurnal Kesehatan Primer*, 6(1), 43–51.
- Sulistyarini, Hapsari, T., & Fitriana, M. (2015). Delapan Faktor Penting yang Mempengaruhi Motivasi Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi. *Jurnal Stikes*, 8, 11–22.
- Syafitri, A. (2015). Pengaruh Tingkat Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Menjelang Pensiun Pada Karyawan Perusahaan X Di Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik. *Jurnal Psikosains*, Vol. 10(No. 1), 25–43.
- Syahrir, & Ahmad, N. F. F. (2022). Gambaran Dukungan Keluarga Dalam Upaya Pencegahan Depresi Pada Lansia. *Jikkhc*, 05(02), 17–21.
- Tubalawony, S. L., & Lilipory, M. (2024). Progressive Muscule Relaxtion (Pmr) Menurunkan Tekanan Darah Peserta Prolanis Yang Menderita Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Volume*, 16(2), 497–502.
- Utami, R. S., & Raudatussalamah, R. (2017). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi di Puskesmas Tualang. *Jurnal Psikologi*, 12(2), 91. <https://doi.org/10.24014/jp.v12i2.3235>
- Wardani, D. K., Kurniatun, K., & Sulastien, H. (2019). Identifikasi Faktor Penyebab Terjadinya Hipertensi Pada Lansia. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(1), 5.
- Widyaningrum, Wahyu Timur, W., Karmita Dewi, P. N., & Salmathifa Winarsih, S. (2019). Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 92–98. <https://doi.org/10.31603/bnur.9349>